BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting bagi kebanyakan orang. Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang.[1] Secara *institusional* penanan dan fungsinya semakin disarankan oleh sebagian masyarakat. Oleh karena itu keberhasilan pendidikan terus diupayakan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di daerah tersebut. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dari segala unsur dintaranya murid, orang tua, guru, pemerintah, lembaga pendidikan (sekolah) serta masyarakat. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab dari salah satu pihak saja melainkan semua pihak juga harus terlibat dan jika semua sudah terlibat maka keberhasilan suatu pendidikan sudah bisa dikatakan terpenuhi tinggal bagaimana cara menjalankannya.

Pendidikan dalam arti sempit adalah sekolah. Sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendewasakan siswa agar menjadi anggota masyarakat yang berguna dan mempunyai peran dalam meneruskan cita-cita

[1] Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

bangsa, hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai mana tercantum dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Bab II pasal 3 yang menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurnadan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan sosial tugas mereka.[2]

Belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam usaha pendidikan.[3] Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menjalankan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, berhasil atau gagalnya tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa baiak ketika berada di sekolah maupun lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami.[4] Belajar

---

[2] Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.1

[3] Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal.19

[4] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.36

juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.[5] Jadi belajar merupakan proses yang sangat penting dalam merubah diri seseorang agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Ada empat komponen penting dalam proses belajar yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar peserta didik, yaitu bahan ajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, serta guru yang menjadi subyek belajar.

Seorang guru harus mampu menyusun rencana pembelajaran dengan memperhatikan aspek-aspek seperti yang dicantumkan diatas. Salah satunya, seorang pendidik harus mampu memilih metode dan menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkannya. Dengan adanya metode dan media ini dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat mendorong, merangsang, dan menarik, dan menarik minat peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara optimal.

Saat mempelajari IPA di sekolah, peserta didik dihadapkan pada berbagai fakta, kemudian mengembangkan eksplorasi terhadap materi yang dipelajari dan mengemukakan prediksinya. Mereka juga memperoleh konsep-konsep hasil penelitian para ilmuan. Selanjutnya sesuai dengan perkembangan kognitifnya mereka melakukan observasi untuk menemukan konsep yang seakan-akan mereka temukan sendiri atau memverifikasi konsep yang telah dikemukakan oleh guru sebelumnya. Karena itu guru perlu

[5] Rusmana, *Model-Model Pembelajaran; Mengembangakan Profesional Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hal.1

sewaktu-waktu mengubah pelajaran yang diberikannya untuk mengakomodasikan minnat dan daerah keterlibatan pribadi siswa.[6]

Ilmu pengetahuan alam berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan potensi agar memnjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemaham yang lebih mendalam tentang alam sekitar.[7]

Penulis dalam penelitian ini mencoba menerapkan salah satu strategi pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran ini mengkondisikan siswa terangsang oleh tugas, dan aktif mencari serta meneliti sendiri pemecah masalah itu. Mencari sumber sendiri, dan mereka belajar bersama dalam kelompok. Inkuiri mengandung proses mental yang lebih tinggi tingkatannya. Seperti merumuskan masalah, merencanakan eksperimen, mengumpulkkan dan menganalisa data, menarik kesimpulan.[8]

---

[6] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hal.87

[7] Trianto, *Model Pembelajan Terpadu dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal.100

[8] Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 76

Dengan cara terus menerus menguji nilai-nilai dan pengetahuan yang ada atas dasar *scientific*, analisis dan menyimpulkan menurut data dan fakta yang ada.[9]

Berdasarkan hasil pengamatan penulis kegagalan dalam belajar rata-rata diahadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar, dikarenakan masih terdapat beberapa strategi belajar yang dilakukan oleh guru secara konvensional. Kurang bervariatif dan kurang kreatif. Guru masih kurang mengembangkan kegiatan pembelajaran yang bervariatif, misalnya diskusi, tanya jawab, eksprimen dan strategi lain yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Untuk itu tugas seorang pendidik adalah mencari, memilih dan menentukan strategi yang bervariasi demi tercapainya tujuan pembelajaran. Seorang pendidik harus tau hal terbaik yang harus dilakukannya, dengan cara mengetahui dan memahami kelebihan serta kelemahan dari beberapa strategi pembelajaran. Dengan penggunaan strategi yang tepat, proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Implkasinya teori dalam proses pendidikan dan pembelajaran adalah bahwa pengajar perlu memperhatikan modalitas kecerdasan dengan cara mengunkan berbagai strategi dan pendekatan sehingga anak akan dapat belajar sesuai dengan gaya belajarnya masing masing.[10] Melihat fenomena tersebut, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan minat belajar

---

[9] Buchari Alma.dkk, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.56

[10] Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hal. 185

pembelajaran IPA. Salah satu strategi yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah strategi pembelajaran inkuiri.

Pada observasi yang dilakukan peneliti, terlihat minat belajar siswa pada pembelajaran IPA masih kurang keseriusan, permasalahan yang ditemukan pada waktu pembelajaran di kelas diantaranya: Proses belajar mengajar masih berpusat pada guru, metode yang diguanakan cenderung monoton (ceramah), hal ini berakibat aktifitas belajar peserta didik rendah. Guru cenderung mengejar target penyelesaian materi, sehingga pembelajaran konvensioanal selalu menjadi pilihan utama. Selain itu, proses pembelajaran juga mengalami kendala, misalnya: waktu yang disediakan terbatas, sedang materi begitu penting. Sehingga hal ini mengakibatkan tingkat minat belajar siswa SDI Bayanul Azhar dalam proses pembelajaran IPA masih kurang maksimal. Pentingnya perubahan pendekatan pembelajaran seiring dengan tuntutan perubahan kurikulum yang berorientasi pada keaktifan siswa, yang bertujuan peningkatan kualitas pembelajaran. Maka penelitian tentang pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung perlu dilaksanakan. Karena hal ini sangat berkaitan dengan permasalahan yang terjadi di SDI Bayanul Azhar, yaitu kurangnya minat belajar pada siswa, ketika pembelajaran IPA berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap

Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung".

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan dan sesuai dengan judul penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada yaitu :

1. Guru masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional dimana pembelajaran masih sangat biasa, belum ada inovasi pembelajaran terutama penggunaan strategi inkuiri terbimbing sehingga siswa menjadi bosan dan tidak bersemangat terutama pada pembelajaran IPA.
2. Sumber utama belajar berasal dari guru dan buku paket.
3. Siswa kurang berperan aktif di dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan yang dimiliki siswa belum berkembang secara optimal.
4. Minat belajar siswa masih rendah terutama pada pembelajaran IPA.

Banyak faktor yang dapat ditindaklanjuti dalam penelitian ini, namun mengingat keterbatasan baik dari segi waktu, dana, tenaga dan pengalaman peneliti, maka tidak semua permasalahan tersebut dapat ditindaklajuti. Pembatasan masalah dilakukan agar pelaksanaan penelitian lebih efektif dan efisien. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yaitu penerapan strategi pembelajaran inkuiri terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung?
2. Seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan besar pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Manfaat secara teoritis merupakan suatu manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khasanah ilmiah, khususnya tentang penerapan strategi pembelajaran inkuiri.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini bersifat praktis dalam kegiatan pembelajaran. Manfaat praktis tersebut ditunjukkan pada berbagai pihak terkait antara lain.

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA.

b. Bagi para guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan introspeksi bagi guru selaku tenaga pendidik untuk upaya meningkatkan minat belajar peserta didik, terutama dalam hal strategi pembelajaran inquiri.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijaksanaan dalam hal proses belajar mengajar

d. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang pendidikan yang menjadi latar belakang pendidikan penelitian. Dan digunakan acuan untuk menambah

wawasan tentang peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan strategi pembelajaran inkuiri dalam mengadakan penelitian serupa.

F. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah, yaitu :

1. Penegasan secara konseptual

   a. Pengertian Pembelajaran

      Pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk membuat siswa belajar dengan melibatkan beberapa unsure baik ekstrinsik maupun instrinsik yang melekat pada diri siswa dan guru, termasuk lingkungan, guna tercapainya tujuan belajar mengajar yang telah ditentukan. Pembelajaran adalah kegiatan mengajar yang berpusat pada siswa sebagai subyek belajar. Jadi, guru hanya berperan sebagai fasilitator, bukan dictator dan sumber belajar satu-satunya.[11]

   b. Inkuiri

      Inkuiri berasal dari karta *inquiry* yang merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti penyelidikan/meminta keterangan terjemahan bebas untuk konsep ini adalah “siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri”. Dalam konteks penggunaan *inquiry* sebagai pembelajaran berbasis belajar mengajar, siswa ditempatkan sebagai

[11] Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hal. 65

subyek pembelajaran, yang berarti bahwa siswa memiliki andil besar dalam menentukan suasana pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis ini, setiap peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan secara aktif mengajukan pertanyaan yang baik terhadap setiap materi yang disampaikan guru.[12] Dalam pembelajaran *Inquiry* guru hanya sebagai fasilitator dan motivator.

c. Minat Belajar

1) Minat

Minat adalah tenaga penggerak yang terpercaya bagi proses belajar.[13] Minat berpengaruh besar terhadap aktifitas belajar. Siswa yang berminat pada pembelajaran IPA akan mempelajari IPA dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar.

2) Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.[14]

d. Siswa

Siswa adalah individu yang menjadi subjek dalam proses belajar

---

[12] Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 7

[13] Kurt Singer, *Membaca Hasrat Belajar di Rumah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987), hal. 25

[14] Muhibbidin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal.89

mengajar.[15] Dengan adanya siswa suatu proses pembelajaran bisa dikatakan lengkap.

e. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA merupakan pengetahuan dari hasil kegiatan manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang berupa pembelajaran berbasis ilmiah dan dididapatkan dari hasil eksperimen atau observasi yang bersifat umum sehingga akan terus disempurnakan.[16]

2. Penegasan istilah dalam operasional

Berdasarkan judul diatas, Penerapan metode pembelajaran berbasis *inquiry* terhadap minat belajar pada pembelajaran IPA merupakan pembelajaran desertai dengan praktek-praktek untuk menguji atau menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan pembelajaran berbasis *inquiry* peserta didik akan terlibat langsung dalam preoses pembelajaran. Dengan terlibat langsung dalam pembelajaran peserta didik akan memperoleh kesan yang mendalam terehadap pembelajaran dan akan selalu diingat.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri dari lima bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-

---

[15] Cece Wijaya, *Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengjar,* (Bandung: Rosdakarya, 1992), hal. 29

[16] Sukarno, *Dasar Pendidikan SAINS*, (Jakarta: Bharatara Karya Aksara, 1981), hal. 3

sub yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam proses skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam kajian ini adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II : bab ini merupakan kajian pustaka yang meliputi kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

Bab III : bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, dan analisi data.

Bab IV : bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V : bab ini menerangkan terkait pembahasan tentang hasil penelitian yang meliputi rumusan masalah I, rumusan masalah II, dan seterusnya.

Bab VI : bab ini merupakan penutup dari penulisan skripsi atau hasil akhir yang mencakup kesimpulan dan saran.